

RUMAH BELAJAR MELANG SEBAGAI WADAH PENGUATAN LITERASI MASYARAKAT DI KABUPATEN ALOR

Randi Nikanor Niuflapu¹, Samrid Neonufa²,

^{1,2}. PLS, FKIP, Universitas Nusa Cendana

Email: Randiniuflapu@gmail.com,

samridneonufa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengenai Rumah Belajar Sebagai Wadah Penguatan Literasi Masyarakat di Rumah Belajar melang yang merupakan bentuk sarana informasi dan pusat belajar bagi lingkungan sekitar dalam meningkatkan pemahaman, keahlian, pengetahuan serta keterampilan membaca maupun keterampilan dalam pengelolaan rumah belajar untuk masyarakat. Dengan tujuan untuk mengetahui penguatan literasi seperti apa yang dilakukan di Rumah Belajar Melang Kabupaten Alor. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode pengamatan, wawancara, dan simak dokumen. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang akan diterapkan peneliti mengacu pada konsep analitik Miles dan Huberman sebagai berikut: Pengumpulan Data, Reduksi Data penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan penguatan literasi di Rumah Belajar Melang meliputi Literasi dasar (membaca, menulis dan berbicara) dan keterampilan pengolahan hasil bumi, sampah dan barang bekas menjadi barang bernilai ekonomis.

Kata Kunci: Rumah Belajar Melang, Literasi Dasar dan Kelas Keterampilan

MELANG LEARNING HOUSE AS A REVIEW OF COMMUNITY LITERACY STRENGTHENING IN ALOR DISTRICT

Abstract

This research is about the Rumah Belajar as a Place for Strengthening Community Literacy in the Melang Learning House which is a form of information facility and learning center for the surroundings in upgrading comprehension, expertness, knowledge, and reading skills as well as skills in managing Melang Learning House for the community. To know what kind of literacy strengthening is being used at the Rumah Belajar Melang. This research is descriptive with a qualitative approach. Data were collected by observation, interview, and see documents. This study uses qualitative data analysis which will be applied by researchers referring to Miles and Huberman's analytic concepts as follows: Data Collection, Data Reduction, Data Presentation, and Drawing Conclusions. The results of the study show that literacy-strengthening activities at the Melang Learning House include basic literacy (reading, writing, and speaking) and skills in processing agricultural products, waste, and used goods into goods of economic value.

Kata Kunci: Melang Learning House, Basic Literacy and Skills classes

PENDAHULUAN

Pada zaman Abad 21 saat ini dapat terlihat berbagai perkembangan teknologi dari kemajuan ilmu dan pengetahuan. Kemajuan di abad 21 dapat terlihat pada beberapa sektor seperti industri, ekonomi, budaya, sosial dan lingkungan. Perkembangan tersebut menjadi tantangan bagi generasi bangsa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti perubahan yang terjadi di abad 21. Bentuk upaya yang dapat dilakukan dalam mengikuti perkembangan zaman abad 21 yaitu dengan meningkatkan keterampilan Literasi.

Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Jamhar et al., 2020). UNESCO juga menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks dimana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya (Ismail et al., 2021). Berdasarkan dari pengertian beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian literasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Dikdasmen (2016) Literasi memiliki komponen yang saling berkaitan sebagai berikut:

a. Literasi dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculation*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

b. Literasi perpustakaan (*Library Literacy*), yaitu kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan antara lain: memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, memanfaatkan koleksireferensi, dan periodical, memahami dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami menggunakan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

c. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media berbeda, seperti media cetak (buku, koran, majalah), dan memahami tujuan penggunaannya. Secara gamblang saat ini bisa dilihat di masyarakat kita bahwa media lebih sebagai hiburan semata. Kita belum terlalu jauh memanfaatkan media sebagai alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan.

d. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang didalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan, dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak.

e. Literasi Visual (*Visual Literacy*), yaitu kemampuan pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri kita, baik dalam bentuk tercetak, di

televisi maupun internet, haruslah dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

Aspek Kemampuan Literasi Kemampuan literasi terbagi menjadi empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

a. Menyimak

Sunandar (Fransiska, 2013)

Menyimak merupakan proses mendengarkan serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses rumit yang melibatkan empat unsur: (1) mendengar, (2) memperhatikan, (3) memahami, dan (4) mengingat. Jadi definisi menyimak adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami, dan mengingat simbol-simbol pendengaran.

b. Membaca

Nurgiantoro (Sudiati, 2017) Membaca termasuk dalam kompetensi bahasa aktif. Kompetensi berbahasa aktif reseptif adalah kemampuan menerima dan memahami bahasa dari pihak lain yang disampaikan melalui tulisan untuk berbagai keperluan

c. Berbicara

Haryadi dan Zamzani (dalam Mabruri, 2017) berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.

d. Menulis

Depdiknas (Sismulyasih, 2015) Menulis adalah membuat huruf, angka dan sebagainya dengan pena atau dapat juga diartikan melahirkan pikiran, perasaan dengan tulisan.

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Jika ini yang digunakan, maka kata "keterampilan" yang dimaksud adalah kata benda Fauzi (Zulfanidar et al.,2016).

Menyatakan Faktor dari penyebab kurangnya literasi yaitu di bawah ini merupakan penyebab rendahnya budaya literasi di Indonesia adapun faktor penyebab sebagai berikut: Permasalahan di dalam lingkungan Sekolah yang meliputi terbatasnya sarana dan prasarana membaca seperti ketersediaan perpustakaan juga buku-buku bacaan yang bervariasi, situasi belajar yang kurang memotivasi para siswa untuk mempelajari buku-buku tertentu di luar buku-buku paket, kurangnya *role*

model(dari kalangan guru) bagi siswa dalam hal membaca dan permasalahan di luar lingkungan sekolah yang meliputi berkembangnya sebuah teknologi informasi menyebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap aktivitas membaca buku, berkembangnya *handphone* dan *internet* menyebabkan kurangnya minat manusia terhadap buku dan banyaknya keluarga yang belum menanamkan kebiasaan wajib membaca.

Faktor-faktor seperti di atas yang menyebabkan rendahnya minat baca pada generasi muda jika dibiarkan tentu saja akan menyebabkan dampak yang merugikan. Adapun dampak yang disebabkan dari rendahnya minat baca masyarakat antara lain adalah: sering terjadinya suatu masalah dalam memahami, menguasai dan menggunakan sebuah ilmu pengetahuan serta teknologi untuk memanifestasikan produk yang berkualitas, kurangnya wawasan dan keilmuan yang terbatas akan minimnya cara pola pikir positif seseorang sehingga orang tersebut mudah dipengaruhi oleh berbagai doktrin dan pemahaman negatif, minimnya minat baca mengakibatkan kreativitas pada seseorang tidak akan berkembang, dampak dari tidak adanya memiliki rasa minat baca kedepannya tidak akan mengetahui informasi teraktual sehingga mengalami kesulitan untuk meningkatkan kualitas diri, seseorang yang tidak memiliki wawasan yang luas maka orang

tersebut cenderung akan mengalami sebuah kesulitan di kehidupan sosialnya dan dampak yang lebih besar dari ketidakmauan untuk membaca pada generasi muda ini menyebabkan kerugian bagi negara yang kehilangan aset sumber daya sebagai kontribusi generasi muda dalam kemajuan bangsa yang berkualitas dan mempunyai produktivitas yang tinggi (Witanto 2018).

pada tahun 2022 Perpustakaan Nasional merilis data Indeks Pembangunan Literasi Nasional di temukan minat dan budaya baca masyarakat NTT saat ini makin membaik dan ada peningkatan yang signifikan berada di peringkat delapan nasional, ketimbang tahun sebelumnya yang mana, NTT selalu mendapat nomor buntut, yakni urutan ke-3 dari belakang dari 34 provinsi di Indonesia menurut Polikarpus Do ketua FTBM NTT di kutip dari RADARNTT.com 22 april 2022. Berbeda pada Kabupaten Alor yang memiliki 4,43% remaja usia 15 tahun keatas tidak bisa membaca dan menulis. Data diatas merupakan data terbaru yang menunjukkan bahwa adanya penurunan angka dari 4,56% ke 4,43% dilansir dari Pos Kupang.com 4 januari 2023. Penurunan angka kemampuan membaca dibantu oleh banyak pihak salah satunya Taman Baca/Rumah Belajar.

Salah satu Bentuk penguatan literasi dapat dilakukan dengan melibatkan pendidikan Nonformal dan pendidikan Informal seperti membuat rumah baca sebagai

wadah sumber belajar. Rumah baca memiliki pengaruh aktif dalam perubahan softskill bagi masyarakat terutama anak-anak dan remaja.

Rumah Baca merupakan bentuk sarana informasi dan pusat belajar bagi lingkungan sekitar dalam meningkatkan pemahaman, keahlian, pengetahuan serta keterampilan membaca maupun keterampilan dalam pengelolaan rumah belajar untuk masyarakat(Damayan et al., 2017).

Seperti pada Rumah Belajar Melang yang memiliki fokus dalam meningkatkan pemahaman anak-anak dan remaja melalui kegiatan membaca,melatih anak-anak dan remaja untuk membuat mainan dari aneka kerajinan tangan serta memberikan ruang kepada anak-anak dan remaja untuk belajar bahasa inggris.

berdasarkan pendapat diatas penulis tertarik untuk menulis tentang Rumah Belajar Sebagai Wadah Penguatan Literasi Bagi Masyarakat di Rumah Belajar Melang Kabupaten Alor. Dengan fokus penelitian yaitu apa saja penguatan literasi yang dilakukan di Rumah Belajar Melang Kabupaten Alor. Dengan tujuan untuk mengetahui penguatan literasi seperti apa yang dilakukan di Rumah Belajar Melang Kabupaten Alor.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (Kusnadi dan Mutoharo,2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti

kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Nazir (Utami et.al., 2021) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Nana Syaodih Sukmadinata (Utami et.al., 2021), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan/dokumentasi. Sedangkan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Arikunto (2006) purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada 1 (satu) orang informan, yaitu Ketua Rumah Baca Melang melalui media Online yaitu aplikasi *Whatsapp* pada tanggal 09 maret 2023-10 maret 2023.

Dalam Sugiyono (Kusnadi dan Mutoharo,2016) mengemukakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan

fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Menurut Marshall dalam Sugiyono,2016 ((Kusnadi dan Mutoharo,2016) menyatakan bahwa, "*through observation, the researcher learn behavior and the meanings attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati kegiatan-kegiatan penguatan literasi yang dilakukan di Rumah Belajar Melang melalui Media sosial Rumah Belajar Melang seperti *youtube* dan *Instagram*.

Studi pustaka, menurut Nazir (Utami et.al., 2021) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur literatur, catatan-catatan, dan laporan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di *internet*, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

Analisis data adalah proses memilih, dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara mendalam

dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif dan pola-pola yang berhubungan antara kategori dari obyek yang diteliti Sugiyono (unm.ac.id) .

Analisis data kualitatif yang akan diterapkan peneliti mengacu pada konsep analitik Miles dan Huberman (unm.ac.id). Tahapan dalam interactive model adalah sebagai berikut: Pengumpulan Data, Reduksi Data penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengkaji hasil penelitian dan pembahasan terlebih dahulu akan dikemukakan secara umum mengenai daerah yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Rumah Belajar Melang dimana Rumah Belajar Melang ini merupakan milik pribadi.

Rumah Belajar Melang terletak di Kelurahan Welai Barat Kecamatan Teluk Mutiara (Kabupaten Alor). Rumah Belajar Melang berdiri pada tanggal 20 Agustus Tahun 2021 di Kabupaten Alor, Rumah Belajar ini didirikan oleh Ibu Elfina N Padafani dengan keterbatasan yang dimiliki dan hanya bermodal semangat percaya diri dan keprihatinan terhadap situasi belajar waktu itu Belajar dari rumah dalam situasi Covid-19. Nama Rumah Belajar Melang memiliki filosofi tersendiri yaitu "Rumah tua/kampung Tua" sebagai pengingat kepada penerus bangsa bahwa tanah ini dulunya dihuni oleh masyarakat dalam jumlah besar. Adapun Visi dan Misi dari Rumah Belajar Melang adalah.

Visi

1. Meningkatkan minat baca anak sejak usia dini.

Misi:

1. Menjadi wadah belajar non formal untuk anak-anak dan sebagai tempat penyediaan buku bacaan untuk masyarakat umum.

2. Mengasah kemampuan membaca anak

3. Menciptakan proses belajar yg menyenangkan dengan konsep bermain sambil belajar, serta membangun persahabatan dalam kelompok belajar.

4. Mengasah ketrampilan bahasa Inggris anak-anak melalui kegiatan BEST ENGLISH CLASS (BES)

5. Mempersiapkan anak-anak untuk mandiri melalui kelas keterampilan

6. Menciptakan lingkungan yang ramah terhadap perempuan & anak Rumah Belajar Melang memiliki kelas Literasi dasar dan keterampilan seperti: Kelas membaca, Menulis, kreasi dan keterampilan (kerajinan dari bahan alam, bahan bekas/sampah plastik dan bahan toko)

Penelitian ini telah dilakukan di Rumah Belajar Melang Melalui Aplikasi Whatsapp. Berikut adalah gambaran hasil yang ditemukan dalam penelitian dengan 1 (orang) orang informan, yaitu Pendiri Rumah Belajar sekaligus Tutor yang terlibat dalam Kegiatan Rumah Belajar Melang. Maka peneliti akan

menggambarkan hasil penelitian yang mengacu pada dua tahap yaitu; literasi dasar dan Keterampilan sebagai berikut.

Literasi Dasar



Gambar 1. Rumah Belajar Melang Sumber Instagram Rumah Belajar Melang

Rumah Belajar Melang, merupakan salah satu Program yang menyelenggarakan program program baca yang berlangsung di Rumah Belajar sendiri. Adapun tujuan dari program yang diselenggarakan yaitu: menjadi wadah Pendidikan Nonformal sebagai tempat penyedia buku bacaan untuk masyarakat umum dengan mengasah kemampuan membaca anak dan menciptakan proses belajar yang menyenangkan dengan konsep belajar sambil bermain dan memberikan



penguatan Bahasa Inggris kepada anak sejak dini serta. Pada awal berdirinya Rumah belajar melang

pendiri memulai kegiatan belajar bersama keponakannya yang berasal dari Bali, pada waktu itu keponakan Pendiri melakukan pembelajaran Jarak Jauh.



Gambar 2. kelas membaca sumber instagram Rumah Belajar melang

Kegiatan di rumah belajar melang meliputi beberapa kegiatan seperti literasi dasar (berbicara, membaca, dan menulis). Literasi dasar merupakan kegiatan yang diprioritaskan dan kelas wajib dalam kegiatan Rumah Belajar Melang. Waktu yang diperlukan dalam kegiatan literasi dasar yakni 1 jam membaca. Buku bacaan yang dibaca anak-anak meliputi Dongeng Alkitab dan buku dongeng Alkuran dan cerita rakyat. Berdasarkan hasil wawancara bersama pendiri Rumah Belajar Melang mengatakan bahwa

Tidak hanya kelas membaca yang di gelar di Rumah Belajar Melang melainkan kelas menulis. Kelas menulis di peruntuk untuk anak-anak yang usianya masih di bawah 7 tahun. Kegiatan menulis meliputi menggambar dan mewarnai yang memiliki kelas tersendiri yakni kelas Kreasi.

Gambar 3. kelas menulis/kreasi Sumber Instagram Rumah Belajar Melang

Rumah Belajar Melang menerapkan pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran.

dengan demikian proses pembelajaran dalam setiap kelas dapat dengan mudah dilakukan dan semua peserta mendapatkan hak yang sama dalam setiap kelas untuk berbagi. tutor sebaya sering



Ketrampilan

Hasil dari kelas keterampilan berupa gelang tangan, ikat rambut, dan gantungan kunci. Hasil tersebut dipasarkan oleh pendiri pada teman-teman, kenalan dan kerabat melalui media sosial seperti story whatsapp, story facebook dan story instagram milik Rumah Belajar Melang. Penghasilan dari penjualan hasil keterampilan di gunakan untuk membeli buku bacaan dan bahan toko penunjang pembelajaran. akan kami punya hasil kerja. naa biasanya itu saya jual lewat story whatsapp, story dan postingan facebook dan story dan postingan instagram dari hasil penjualan saya membeli tambah buku bacaan untuk mereka dan belanja tambah beberapa kebutuhan yang menunjang kelas-kelas lain dan kelas keterampilan juga begitukaka."

Pembahasan

awal berdirinya Rumah Belajar Melang di latar belakang oleh kondisi dunia pendidikan yang diterpa oleh wabah Covid-19 Yang Menyebabkan Semua Aktivitas

pembelajaran dilakukan dari rumah. Dalam menyingkapi permasalahan Covid-19 pendiri menghimpun anak-anak dan remaja yang berada di sekitar untuk belajar bersama. Tutor di Rumah Belajar merupakan relawan yang mengabdikan di Rumah Belajar Melang tanpa digaji dengan kegiatan literasi di lakukan seminggu sekali. Berdasarkan hasil penelitian dengan kesimpulan dari Rumah Belajar Melang sesuai dengan teori dari Taufiqurrohman., dkk (2017) Rumah belajar adalah suatu tempat untuk belajar bersama yang diajarkan oleh beberapa sukarelawan yang biasanya disebut sebagai guru. Para siswa tidak dikenakan biaya sekolah



dan guru tidak mendapat gaji. Program Rumah Belajar terdapat beberapa kegiatan. Kegiatan program Rumah Belajar Melang meliputi: Literasi Dasar dan Keterampilan. Adapun dari keduanya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

Literasi Dasar

Penguatan literasi dasar yang di lakukan pada Rumah Belajar Melang meliputi berbicara, membaca dan menulis. penguatan literasi dasar memiliki tujuan yaitu memberikan ruang bagi anak dan remaja untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan menyediakan berbagai macam buku bacaan dan beberapa kegiatan pendukung lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dengan kesimpulan dari Rumah Belajar Melang sesuai dengan teori dari

Suragangga (2017) adalah (a) membudayakan literasi di sekolah, (b) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang ramah dan menyenangkan, (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan cara menghadirkan beragam buku bacaan serta mewadahi berbagai strategi membaca.

Literasi membaca di Rumah Belajar Melang lahir dari pendiri melihat kebutuhan anak-anak dan remaja di sekitar lingkungan dan Keterbatasan buku bacaan di rumah. Literasi membaca merupakan kegiatan yang diprioritaskan dan kelas wajib dalam kegiatan Rumah Belajar Melang dengan waktu yang diperlukan dalam kegiatan literasi membaca yakni 1 jam membaca. Buku bacaan yang dibaca anak-anak meliputi dongeng Alkitab dan dongeng Alkuran, cerita rakyat, novel remaja dan buku umum. Berdasarkan hasil penelitian dengan kesimpulan dari literasi membaca/kelas membaca sesuai dengan pendapat dari Ibrahim, dkk (2017), literasi baca dan tulis adalah sebagai pengetahuan dan kecakapan dalam hal mencari, membaca, menelusuri, memahami, menulis, dan mengolah informasi untuk mencapai tujuan, berpartisipasi di lingkungan sosial serta mengembangkan potensi dan pemahaman.

Rumah Belajar Melang menerapkan tutor sebaya dalam proses pembelajaran. dengan demikian proses pembelajaran dalam setiap kelas dapat dengan mudah dilakukan dan semua peserta

mendapatkan hak yang sama dalam setiap kelas untuk berbagi. Tutor sebaya sering dilakukan pada kelas menulis dan kreasi. Kelas menulis diperuntuk bagi anak-anak yang usianya masih di bawah 7 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dengan kesimpulan dari kelas literasi menulis yang menerapkan pembelajaran tutor sebaya sesuai dengan pendapat dari Suharsimi Arikunto (Uyun dan Sutomo, 2021) ada kalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut tutor sebaya karena mempunyai usia yang hampir sebaya. Kegiatan menulis meliputi menggambar dan mewarnai yang memiliki kelas tersendiri yakni kelas Kreasi. Berdasarkan hasil penelitian dengan kesimpulan dari kelas literasi menulis Menurut Tarigan (Dewi 2017) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambanglambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Literasi Berbicara yang diperuntuk untuk kelas berbicara tidak spesifik tetapi sering dipraktekkan dalam kelas tambahan yaitu kelas bahasa Inggris. Kelas bahasa Inggris diperuntuk bagi semua peserta yang tergabung pada Rumah Belajar Melang. Materi dan media belajar pada kelas bahasa Inggris disesuaikan dengan

kebutuhan belajar peserta yang tergabung dalam Rumah Belajar Melang. Materi belajar seperti pengenalan Alfabet bahasa Inggris, pengenalan nama-nama hewan, nama-nama tumbuhan dan lain-lain berdasarkan tingkat pemahaman peserta. Pada kelas bahasa Inggris peserta akan diminta untuk mengeja kalimat yang diucapkan tutor dalam bahasa Inggris dan mengartikan dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dengan kesimpulan dari kelas literasi berbicara sesuai pendapat dari Nurgiyantoro (Ani, 2018) mengungkapkan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan, berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara, dapat dikatakan berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia, demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik dan linguistik.

Selain itu tutor akan mengubah pemaparan materi menggunakan nada atau menyanyikan materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian dengan kesimpulan dari kelas bahasa Inggris Brewster, Ellis, & Girard (Charlotte 2014) nyanyian

dan lagu mempunyai sifat pengulangan dan irama yang sesuai digunakan sebagai kendaraan dalam pembelajaran bahasa. Manfaat inilah yang membuat banyak program pengenalan bahasa, terutama bagi anak usia dini yang menerapkan kegiatan bernyanyi.

Keterampilan

Rumah Belajar Melang memiliki kelas lain yakni kelas keterampilan. Kelas ini dicetus untuk membentuk jiwa kreatif, jiwa kewirausahaan dan memberikan pengalaman kepada anak-anak dan remaja sejak dini tentang pentingnya keterampilan dalam kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian dengan kesimpulan dari kelas kerajinan sesuai teori dari Purwana & Wibowo (Saputro et al., 2023) pendidikan kewirausahaan bertujuan memberikan bekal kepada siswa dengan bekal kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai seorang wirausaha.

Kelas keterampilan yang diselenggarakan pada Rumah Belajar Melang dilakukan sebulan sekali dan merupakan kelas keterampilan yang mengacu kepada kerajinan tangan pengolahan limbah sampah dan penggunaan bahan Lokal/Sumberdaya Alam di sekitar. Berdasarkan hasil penelitian dengan kesimpulan dari kelas kerajinan sesuai sumber dari Wikipedia, kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang

dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.

Penggunaan bahan dalam kelas keterampilan meliputi bahan alam, barang bekas, sampah plastik dan beberapa bahan toko. pemilihan bahan pada kelas keterampilan di sengajakan untuk memancing kreatifitas anak-anak untuk membuat sesuatu yang menarik dari barang yang tidak terpakai/dianggap sampah oleh sebagian orang. Berdasarkan hasil penelitian dengan kesimpulan dari kelas keterampilan sesuai pendapat dari Yuwono (Ningshi, 2022) kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berbeda dengan yang sebelumnya dalam bentuk apapun. Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri.

Bahan atau media direncanakan untuk kelas keterampilan akan diuji oleh tutor sebelum dibagikan ke siswa untuk dikerjakan. hal ini dilakukan untuk meminimalisir kegagalan dalam proses pembelajaran dan dijadikan panduan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dengan kesimpulan dari kelas kerajinan sesuai dengan teori dari Arikunto (MA Harlinda et al., 2020) adalah bahan ajar atau modul merupakan materi yang disampaikan dalam pelaksanaan proses belajar oleh karena itu bahan belajar merupakan salah satu

sumber belajar bagi warga belajar atau peserta kursus yang merupakan suatu unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik atau peserta kursus agar dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Hasil dari kelas keterampilan dipasarkan oleh pendiri pada teman-teman, kenalan dan kerabat melalui media sosial seperti story whatsapp, story facebook dan story instagram milik Rumah Belajar Melang. Penghasilan dari penjualan hasil keterampilan di gunakan untuk membeli buku bacaan dan bahan toko penunjang pembelajaran.

SIMPULAN (5%)

Rumah Belajar Melang memiliki beberapa kegiatan Penguatan literasi pada masyarakat dengan mengambil kesimpulan sebagai berikut. Literasi dasar (Membaca, menulis dan berbicara) dan keterampilan. Rumah Belajar Melang memiliki kelas yang sangat unik yakni kelas bahasa Inggris dan kelas keterampilan. namun dalam kelas literasi dasar perlu adanya refleksi dari tutor kepada siswa sehabis mengikuti kelas sehingga peserta lebih mengekspos bacaan yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Ibrahim Gufran, dkk. 2017. Peta Jalan: Gerakan Literasi Nasional. Tim GLN Kemendikbud. Diakses pada tanggal 20 maret 2023. <http://gln.kemdikbud.go.id>

[d/glnsite/wpcontent/uploads/2017/08/peta-jalan-gln_rev.pdf](https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1028)

- Charlotte A.H. 2014. PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK USIA DINI VERSUS BUDAYA LOKAL. UPI Kampus Cibiru
- Damayani, N. A., & dkk. (2017). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*
- Dikdasmen. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- Fransiska, Carolina. (2013). Peningkatan Kemampuan Menyimak Isi Cerita Dengan Menggunakan Media Audio Storytelling Terekam di Kelas V SDN 3 Panarung Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. (Vol.1 Nomor3)
- Jamhar, R., Mboka, I., & Sidik, S. 2020. Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan metode collaborative writing. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1028>
- Kusnadi dan Mutoharo. 2016. Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta. *PARADIGMA* Vol. XVIII. No.2
- MA Harlinda et al., 2020. Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Amanah Ummat
- Volume 3 Nomor 1 April 2023
- Makassar. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar
- Mabruri, Zuniar Kamaluddin dan Ferry Aristya. 2017. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV melalui Penerapan Strategi Role Playing SD Negeri Ploso 1 Pacitan, Naturalistic*, Vol .1 Nomor 2.
- Ningsih E . 2022. Peningkatan Kreatifitas anak untuk mengembangkan kerajinan tangan menggunakan stik es cream kelompok A di TK Libukang Permai di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan .FTIK. IAIN Palopo
- Pos.Kupang .com. 4 Januari 2023. 4,43 Persen Masyarakat Alor Tidak Bisa Membaca Dan Menulis. <https://kupang.tribunnews.com/2023/01/04/443-persen-masyarakat-alor-tidak-bisa-baca-dan-tulis>
- Pos.Kupang .com .4 Januari 2023. 4,43 Persen Masyarakat Alor Tidak Bisa Membaca Dan Menulis <https://kupang.tribunnews.com/2023/01/04/443-persen-masyarakat-alor-tidak-bisa-baca-dan-tulis>
- Radar NTT. 24 april 2022. Budaya Baca Masyarakat NTT Urutan Delapan Tingkat Nasional. <https://radarntt.co/news/2022/budaya-baca-masyarakat-ntt-urutan-delapan-tingkat-nasional/>
- Sismulyasih, Nugraheti. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa PGSD Unnes. *Jurnal Primary Programe Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol.4 Nomor 1,
- Sudiati dan Nurhidayah .2017. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi Plan (Predict, Locate, Add, Note) Untuk Siswa Kelas Vii*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Suranggan, N.M.I. 2017. "Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas". *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, 3(2). Diakses dari <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM>. Diakses pada tanggal 20 maret 2023
- Taufiqurrohman., dkk, *Rumah Belajar : The Societal- Based Management Of Education*. (Journal of Dedicators Community, Unisnu Jepara, Vol.1, Nomor 2, Juli 2017). Diakses pada tanggal 20 maret 2023
- Universitas Negeri Makassar.ac.id. *Teknik Analisis Data*. https://lms.syam-ok.unm.ac.id/pluginfile.php/458566/mod_resource/content/1/PERTEMUAN%201.4.%20TEKNIK%20ANALISIS%20DATA.pdf
- Utami P. D, Melliani D, Maolana F. N, a Marliyanti F, dan Hidayat A. 2021. *Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Vol.1 No.12
- Wiwanto Janan. 2018. *Minat baca yang sangat rendah (online)*. <https://www.researchga>
- <te.net/publication/324182095> *Rendahnya Minat Baca* diakses pada tanggal 20 Maret 2023.
- Zulfanidar, Alfiati Syafrina, M. Yamin. 2016. *Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Di Sd Negeri Garot Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIPUnsyiah Volume Nomor 1*.
- Saputro W. E. et al., 2023. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Need For Achievement, Dan Internal Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Sukoharjo*. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online.